

**KRITIK SOSIAL *YŪSUF AS-SIBĀ'Ī* DALAM NOVEL *ARDUN NIFAQ*  
ATAS KONDISI SOSIAL MESIR TAHUN 1940-AN**

**(KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK LUCIEN GOLDMAN)**

**TESIS**

Diajukan kepada program studi magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Humaniora



Oleh:

**Qurratul Aini**  
**20201011011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Qurratul Aini

NIM : 20201011011

Judul : Kritik Sosial *Yūsuf As-Sibā'i* Dalam Novel *Arḍun Nifāq* Atas Kondisi Sosial Mesir Tahun 1940-an (Kajian Strukturalisme genetik Lucien Goldman)

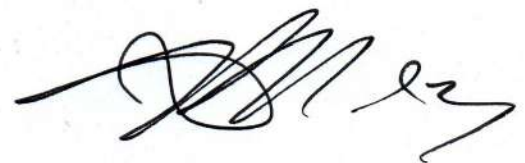
Sudah dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Uki Sukiman, M.Ag

NIP . 19680429 199503 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1375/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Kritik Sosial Yusuf As-Siba'i Dalam Novel Ardun Infaq Atas Kondisi Sosial Mesir Tahun 1940-an (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QURRATUL AINI, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011011  
Telah diujikan pada : Senin, 08 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Uki Sukiman, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62f5c1e7c03ae



Penguji I  
Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62f60ceb3707e



Penguji II  
Dr. Nurain, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62f3618f5e719



Yogyakarta, 08 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62f77808dba1b

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurratul Aini

NIM : 20201011011

Program Studi: Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Kritik Sosial *Yūsuf As-Sibā’ī* Dalam Novel *Ardun Nifāq* Atas Kondisi Sosial Mesir Tahun 1940-an (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldman)” secara keseluruhan adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang peneliti gunakan sebagai rujukan. Dan pada bagian kutipan-kutipan tersebut telah memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan



Qurratul Aini  
NIM : 20201011011

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurratul Aini

NIM : 20201011011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Bahasa dan Sastra Aran

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul “Kritik Sosial *Yūsuf As-Sibā’ī* Dalam Novel *Arḍun Nifāq* Atas Kondisi Sosial Mesir Tahun 1940-an (Kajian Strukturalisme genetik Lucien Goldman)” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan



Qurratul Aini  
NIM : 20201011011

## MOTTO

”هم على ظنونهم يؤثمون وأنت على طهارة قلبك تُرزق فلا تبالي” – نجيب محفوظ

*“Mereka yang berprasangka buruk itu berdosa, sedangkan hati kamu yang bersih itu diberkati, jadi jangan pedulikan” – Najib Mahfoud*

”إن لم تكن مطرا تروي فلا تكن نارا تشوي”

*“Jika tidak bisa jadi hujan yang mengairi, maka janganlah jadi api yang membakar”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Bapak dan Ibu, serta semesta pecinta Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra.



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kritik sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* yang terdapat dalam novel *Arḍun Nifāq* atas kondisi sosial Mesir pada tahun 1940-an. *Arḍun Nifāq* merupakan novel yang berada dalam tataran *realisme* dan *khayal*, sehingga kemunculannya merupakan bagian dari fakta sejarah yang terjadi di Mesir ketika berada di bawah pemeritahan Raja Farouk I yang sangat pro dengan Barat. Sistem kekuasaannya yang meniru sistem pemerintahan Inggris mendatangkan banyak degradasi dalam berbagai sektor, dan membuat masyarakat dengan sistem kelas yang lebih rendah menghadapi langsung dampak tersebut. Peristiwa tersebut melahirkan gerakan sosialis guna melawan sistem pemerintahan yang dianggap tidak sejalan dengan aspirasi dan keinginan masyarakat. Melalui latar belakang sejarah di atas, Novel *Arḍun Nifāq* muncul sebagai cermin dari kehidupan masyarakat dan juga ekspresi keputusan *Yūsuf As-Sibā'ī* untuk mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan masyarakat Mesir melalui kritik sosialnya terhadap sistem pemerintahan Mesir. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara strukturasi novel *Arḍun Nifāq* dan struktur sosio-kultural pengarang yang melahirkan karya sastra, sehingga diketahui bagaimana hubungan tersebut merupakan bagian dari pandangan dunia pengarang sebagai anggota kelompok dari kelas sosial yang berada dalam masyarakat. Berdasarkan pada data tersebut, maka analisis bedah yang dipakai untuk penelitian ini adalah teori strukturalisme genetik Lucien Goldman. Karena fokus utama teori tersebut berkaitan dengan teks sastra, latar belakang sosial budaya, dan pengarang yang menulis novel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode dialektik pemahaman-penjelasan, yaitu dengan menghubungkan antara struktur karya dengan realitas sosial (materialisme historis) dan subjek yang menciptakan karya. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam novel *Arḍun Nifāq* terdapat empat jenis kritik sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* yang berkaitan dengan kehidupan dan sistem sosial masyarakat, yaitu kritik sosial moral, kritik sosial pendidikan, kritik sosial ekonomi, dan kritik sosial politik. Kritik sosial tersebut dijadikan landasan oleh *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam usahanya untuk mewujudkan sistem kehidupan sosial yang penuh dengan keadilan, perdamaian, dan kebebasan. Hal ini direalisasikan melalui pandangan dunianya yang bersifat humanis, sehingga setiap anggota masyarakat akan melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

**Kata Kunci:** *Yūsuf As-Sibā'ī*, *Arḍun Nifāq*, *Strukturalisme Genetik*, *Kritik Sosial*



## التجريد

تبحث هذه الدراسة عن النقد الإجماعي ليوسف السباعي في الرواية أرض النفاق حول الظروف الإجماعية المصرية في الأربعينيات. أرض النفاق هي رواية علي مستوى الواقعية والخيال، حتي يكون ظهور رواية أرض النفاق هي جزء من حقيقة تاريخية حدثت في مصر عندما كانت لا تزال على أعتاب عهد الملك فاروق الأول الذي كان مؤيدا للغرب. إن نظام السلطة الذي يحاكي نظام الحكومة البريطانية يسبب كثير من التدهور في مختلف القطاعات ، وجعل الأشخاص فيها أنظمة من الطبقة الدنيا يواجهون التأثير بشكل مباشر. وقد ولدت هذه الحادثة إلى نشوء حركة اشتراكية لمحاربة نظام حكم الذي لا يتماشى مع تطلعات ورغبات الشعب. من خلال هذه الخلفية التاريخية ، تظهر رواية أرض النفاق على أنها إنعكاس لوجهة النظر يوسف السباعي لتحقيق السلام والرفاهية العامة في مصر من خلال نقده الاجتماعي لنظام الحكومة المصرية. والغرض من هذه الدراسة هو كشف العلاقة بين هيكل الرواية أرض النفاق والبنية الاجتماعية والثقافية للمؤلف الذي ولد الأعمال الأدبية ، بحيث يُعرف أن هذه العلاقة جزء من نظرة المؤلف نظرة عالمية كوجوده عضو من الطبقات الاجتماعية في المجتمع. بناءً على هذه البيانات ، فإن النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية البنيوية التكوينية للوسيان غولدمان. لأن التركيز الرئيسي لهذه النظرية هي متعلقة بالنصوص الأدبية والخلفية الاجتماعية والمؤلف الذي كتب الرواية. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، بينما تستخدم طريقة الدراسة طريقة الفهم والتفسير الديالكتيكية. الطريقة التي تعمل من هذه الطريقة هي ربط بنية الأعمال الأدبية بالواقع الاجتماعي (المادية التاريخية) والموضوع الذي يخلق العمل. بناء على هذه الدراسة وجدت الباحثة على أن في الرواية أرض النفاق هناك أربعة أنواع من النقد الاجتماعي ليوسف السباعي المتعلقة بالحياة والنظام الاجتماعي في المجتمع ، وهي النقد الاجتماعي الأخلاقي، والنقد الاجتماعي التربوي، والنقد الاجتماعي الاقتصادي، والنقد الاجتماعي السياسي. واستخدام يوسف السباعي هذا النقد الاجتماعي أساسا في جهوده لتحقيق نظام حياة اجتماعية مليئة بالعدالة والسلام والحرية. وقد يتم هذا التحقيق بواسطة النظرة الانسانية للعالم، ويكون كل فرد من أفراد المجتمع تنفذ على الحقوق والواجبات وفقا لموافقة الخاصة.

**الكلمات المفتاحية:** يوسف السباعي، أرض النفاق، البنيوية التكوينية، النقد الاجتماعي

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan tesis ini dapat selesai dengan semestinya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang senantiasa selalu mengikuti sunnah beliau, Amin.

Tesis yang berjudul “Kritik Sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* Dalam Novel *Arḍun Nifāq* Atas Kondisi Sosial Mesir Pada Tahun 1940-an (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldman)” merupakan prasyarat memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Adapun selesainya tesis ini tidak lepas dari adanya kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A, Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, Selaku ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Uki Sukiman, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, koreksi, dan masukan sehingga tesis ini selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmunya.
6. Kedua orang tua penulis, bapak H. Musa (Alm) dan Ibu Hj. Sitti Maimunah, kakak-kakak, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan meteril maupun moril.
7. Suami yang sabar menemani dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2020, dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Selain itu, meskipun peneliti sudah berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik, namun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tesis ini dan penelitian yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu Bahasa dan Sastra Arab, terutama dalam bidang kajian strukturalisme genetik.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
AT-TAJRID.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kajian Pustaka.....	11
1.6 Kerangka Teoritik.....	14
1.6.1 Fakta Kemanusiaan.....	16
1.6.2 Subjek Kolektif.....	17
1.6.3 Pandangan Dunia Pengarang.....	18
1.7 Metodologi Penelitian.....	20
1.7.1 Jenis Penelitian.....	20
1.7.2 Data dan Sumber Data.....	21
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7.4 Teknik Analisis Data.....	22
1.8 Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II STRUKTURASI KARYA SASTRA DAN LATAR BELAKANG SOSIO-KULTURAL <i>YŪSUF AS-SIBĀ'Ī</i> .....	24
2.1.    Strukturasi Karya Sastra.....	24
2.1.1.    Sinopsis Novel <i>Arḍun Nifāq</i> .....	24
2.1.2.    Tokoh-Tokoh yang Terdapat Dalam Novel <i>Arḍun Nifāq</i> .....	28
2.2.    Kondisi Sosio-Kultural Masyarakat Mesir Sebelum Tahun 1950-an ...	36
2.2.1    Latar Belakang Sosial.....	36
2.2.2    Latar Belakang Kultural .....	40
2.3    Biografi <i>Yūsuf As-Sibā'ī</i> .....	42
2.3.1 <i>Yūsuf As-Sibā'ī</i> Perjalanan Hidup Awal dan Pendidikan.....	42
2.3.2 <i>Yūsuf As-Sibā'ī</i> dan Sejarah Sastra .....	45
2.3.3 <i>Yūsuf As-Sibā'ī</i> dan Karyanya.....	47
2.3.4 <i>Yūsuf As-Sibā'ī</i> dan Kelas Sosial.....	50
BAB III KRITIK SOSIAL <i>YŪSUF AS-SIBĀ'Ī</i> DALAM NOVEL <i>ARDUN NIFĀQ</i> ATAS KONDISI SOSIAL MESIR TAHUN 1940-AN.....	54
3.1    Realitas Literer dan Realitas Sosial.....	55
3.1.1    Munculnya Ketimpangan Sosial.....	55
3.1.2    Hilangnya Rasa Tanggung Jawab Para penguasa.....	62
3.1.3    Tanggapan Masyarakat Menuju Reformasi Sosial.....	68
3.2    Kritik Sosial <i>Yūsuf As-Sibā'ī</i> Dalam Novel <i>Arḍun Nifāq</i> .....	74
3.2.1    Kritik Sosial Moral .....	76
3.2.2    Kritik Sosial Ekonomi .....	80
3.2.3    Kritik Sosial Politik.....	84
3.2.4    Kritik Sosial Pendidikan.....	88
3.3    Pandangan Dunia <i>Yūsuf As-Sibā'ī</i> .....	91
BAB IV PENUTUP .....	94
4.1    Kesimpulan.....	94
4.2    Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	101

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Adapun model transliterasi yang penulis terapkan dalam penulis terapkan dalam penelitian ini adalah transliterasi hasil keputusan bersama (SKB) oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Adapun daftar transliterasi dari huruf Arab ke huruf Latin, akan penulis uraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang Terdapat dalam sistem tulisan Arab dilambangkan menggunakan huruf, sedangkan dalam transliterasi dilambangkan menggunakan tanda, dan pada bagian nama yang lainnya dilambangkan menggunakan huruf dan tanda dalam satu waktu.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Šā'</i>	Š	Es (Dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥā'</i>	Ĥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	<i>Khā</i>	Kh	Ka dan Ha

د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Ẓāl</i>	Ẓ	Zet (Dengan Titik di atas)
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	Es (Dengan Titik Di bawah)
ض	<i>Ḍād</i>	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭā</i>	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓā</i>	Ẓ	Zet (Dengan Titik Di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof Terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fā</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En

و	<i>Wāwu</i>	W	We
هـ	<i>Hā</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>		Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

## 2. Vokal

Sama halnya dengan bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal dan vokal panjang. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut;

Vokal Tunggal		Vokal Rangkap		Vokal Panjang	
Tanda	Huruf Latin	Tanda dan Huruf	Gabungan Huruf	Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ـَ	A	ـَـي	Ai	ـَـا	<i>ā</i>
ـِ	I	ـِـو	Au	ـِـي	<i>ī</i>
ـُ	U			ـُـو	<i>ū</i>

Contoh: ليس *Labisa*

كريم *Karīm*



### 3. Ta' *marbūṭah*

Jika berupa *ta' marbūṭah* maka ada dua bagian, yaitu:

- a. *Ta' marbūṭah* yang hidup atau ber-*harakah fathah, kasrah, dan dammah* ditransliterasikan dengan *t*.
- b. *Ta' marbūṭah* yang mati atau ber-*harakah sukuūn* ditransliterasikan dengan *h*. Contoh *المكة المكرمة al-makkah al-mukarramah* atau *al-makkatul-mukarramah*

### 4. Tasydīd (Syaddah)

Jika berupa *tasydīd* atau *syaddah* dilambangkan menggunakan huruf yang sama, baik ketika berada diawal atau diakhir kata.

Contoh: *قَبَّلَ Qabbala*

### 5. Kata Sandang “ال”

Jika berupa kata sandang berupa “ال” maka ditransliterasikan dengan menggunakan *al* dan diikuti oleh simbol penghubung (-) ketika bertemu huruf *syamsiyyah*. Apabila *al* bertemu dengan huruf *qamariyyah*, maka *l* pada *al* digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf *qamariyyah* yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh: *الكتاب al-kitābu*.

## 6. Hamzah

hamzah ditransliterasikan menggunakan apostrof jika terletak di tengah atau di akhir kata. Ketika berada pada bagian awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh

يأخذ *yākhuẓu*

## 7. Penulisan Kata

Pada umumnya dalam setiap kata ditulis terpisah, namun untuk kata tertentu yang penulisannya pada huruf Arab sudah umum dirangkaikan menggunakan kata yang berbeda karena ada huruf atau harakat yang dihapuskan, dengan demikian transliterasinya dirangkaikan menggunakan kata lain yang mengikuti setelahnya. Contoh:

خلق الانسان من علق

*Khalaqal Insāna min ‘Alaq* atau *Khalaqal Insāna min ‘Alaqin*.

## 8. Huruf Kapital

Meski pada sistem tulisan Arab tidak membahas huruf kapital, namun pada tahap transliterasi huruf kapital digunakan dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Contoh

نصر من الله وفتح قريب *Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang permasalahan sosial yang ada dalam lingkungan kehidupan masyarakat selalu menjadi topik yang hangat dan menarik untuk dibahas, apalagi jika berkaitan dengan manusia yang hubungannya dengan kelompok sosial. Keadaan kehidupan yang terjalin dalam masyarakat selalu diharapkan berjalan beriringan dengan sistem sosial yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Namun bila hal tersebut tidak tercapai, maka timbullah kepekaan sosial yang berupa kritik sosial yang memiliki fungsi untuk mengontrol jalannya kehidupan sistem sosial dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial dan hidup bermasyarakat memiliki harkat dan martabat tinggi di hadapan Tuhan yang menciptakannya. Sebagai seorang makhluk, manusia juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipenuhi. Secara literer, hak dan kewajiban manusia atau yang lebih dikenal dengan *Hak Asasi Manusia (HAM)* sering digemakan oleh Barat, tujuan dari pembentukannya adalah untuk menciptakan negara yang demokratis. Sehingga dapat menghilangkan kekuasaan yang absolut, yang jauh dari sikap tidak berkeprimanusiaan guna menyelamatkan generasi selanjutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hantisa Oksinata, *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul: Kajian Resepsi Sastra*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010). Hal. 33

<sup>2</sup> Nita Triana, *Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Barat dan Islam*. Jurnal Al-Manhaj, Vol. 1, No. 2, 2007. Hal. 123

Dasar tersebut juga menjadi salah satu patokan Islam dalam menegakkan HAM untuk membentuk masyarakat berkeadaban, yang adil dan demokratis.<sup>3</sup> Namun dalam sejarah prakteknya, ketika Barat sudah menguasai satu negara tertentu, HAM menjadi hal pertama yang akan diabaikan. Hal inilah yang menyebabkan hilangnya nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi dalam HAM, dan masyarakat pada kelas sosial tertentu akan menderita. Sehingga hukum akan menjadi hiasan, hak hanya untuk kaum penguasa, dan kewajiban menjadi tanggungan masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan.

Akibat dari tidak adanya penerapan nilai kemanusiaan dan kekuasaan yang bersifat sewenang-wenang, maka akan memunculkan beberapa respon dari anggota masyarakat. Secara umum respon tersebut disebut kritik sosial, yang berhubungan dengan penilaian praktik sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>4</sup> Kritik sosial muncul diakibatkan adanya konfrontasi dalam masyarakat yang menimbulkan kepincangan sistem sosial. Kepincangan sistem sosial tersebut dapat menimbulkan kehidupan yang tidak harmonis dan memiliki dampak langsung pada masyarakat.<sup>5</sup> Dengan kata lain, bahwa setiap kritik sosial yang muncul akan selalu berkaitan dengan perubahan praktik sosial dalam masyarakat. Sehingga pembahasan tentang konsep ini juga akan

---

<sup>3</sup> Nurcholis Madjid, *Pesan-Pesan Taqwa Nurcholis Madjid* (Jakarta: Penerbit Paramadina, 2005). Hal. 34

<sup>4</sup> Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Cipta, 1985). Hal. 13

<sup>5</sup> Sarjono Sockanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hal. 67

selalu masuk dalam kehidupan sosial bermasyarakat, mengingat manusia selalu hidup berkelompok dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Manusia sebagai anggota masyarakat memiliki sisi yang kompleks yang terus berubah dan berkembang. Perubahan manusia yang dipengaruhi oleh dunia barat akan menimbulkan hilangnya penerapan nilai kemanusiaan yang sudah diterapkan dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Fakta kemanusiaan ini menjadi semakin kompleks jika masuk dalam tatanan pemerintahan, yang akan membuat para pemilik kekuasaan tidak lagi mementingkan kewajiban mereka.

Fakta Kemanusiaan yang berhubungan dengan fakta sosial yang berkembang dalam masyarakat selalu menjadi objek guna membangkitkan unsur imajinasi pengarang dalam menghasilkan karya sastra. Karena fakta sosial itu sendiri dikatakan dapat memberi pengaruh dalam sejarah.<sup>6</sup> Fakta sosial tersebut juga bisa menjadi pengantar sumber inspirasi imajinasi atau sumber untuk merekonstruksi kenyataan secara imajinatif sebagai reaksi pengarang atas gejala sosial.<sup>7</sup> Dengan adanya fakta sosial, maka karya sastra dianggap memiliki fungsi sebagai tanggapan, reaksi, gambaran, dan kritik atas situasi tertentu yang ada dalam masyarakat.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan seorang pengarang adalah bagian dari anggota masyarakat, dan hidup di tengah

---

<sup>6</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hal. 13

<sup>7</sup> Sapardi Djoko Damono, *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, 2002). Hal. 4

<sup>8</sup> Victor Fernando, Dkk, *Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 2, No. 1, 2018. Hal. 72

masyarakat.<sup>9</sup> Dalam sejarah perjalanannya, karya sastra yang banyak memunculkan permasalahan sosial dalam lingkungan masyarakat adalah novel.

Secara definitif, novel merupakan salah satu genre sastra fiksi yang bentuknya tidak panjang dan tidak pendek.<sup>10</sup> Selain hal tersebut, novel juga dianggap sebagai media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam merespon situasi permasalahan baru yang ada di sekitarnya.<sup>11</sup> Novel juga dianggap sebagai genre sastra yang tidak dapat dipisahkan dengan keadaan atau gejolak masyarakat yang melibatkan pengarang dan pembaca.<sup>12</sup> Dengan demikian, maka novel juga dikatakan sebagai bagian dari cermin masyarakat yang terjadi pada zaman tertentu yang dialami langsung oleh pengarang.

Karya sastra dalam bentuk novel yang menceritakan tentang tentang cermin kehidupan masyarakat sudah banyak diangkat oleh beberapa pengarang dalam karyanya, baik itu sebagai bagian dari kritik pengarang atas kondisi sosial masyarakat atau untuk menunjukkan suatu gambaran dari kehidupan masyarakat pada suatu masa dan zaman tertentu. *Najīb Mahfūd*, *Najīb Al-Kilani*, *Nawal El-Sadāwī* termasuk di antara pengarang yang dalam karyanya terdapat beberapa cerita yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Hal ini tidak lepas dari status pengarang yang merupakan bagian dari anggota

---

<sup>9</sup> Sapardi Djoko Damono, *Pedoman Penelitian*, Hal. 145

<sup>10</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010). Hal. 9

<sup>11</sup> Nursito, *Ikhtisar Kesusasstraab Indonesia*, (Yogyakarta: Adicia Karya Nusa, 2000). Hal. 16.

<sup>12</sup> Yudiono, *Telaah Kritik Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986). Hal. 125

masyarakat, sehingga dalam penciptaan karyanya akan melihat pada fenomena-fenomena yang terdapat dalam lingkungan kehidupannya. Karya sastra yang demikian memiliki hubungan timbal balik dengan kenyataan sosial yang ada dalam masyarakat. Hal ini tidak lepas dari aspek munculnya karya sastra yang didasari oleh dorongan dasar sebagai manusia untuk mengungkapkan hal yang terjadi di sekitar lingkungannya.<sup>13</sup>

Novel yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat juga tidak lepas dari pandangan *Yusūf As-Siba'ī* dalam menciptakan karya. Sebagai seorang sastrawan Mesir, tidak jarang diantara karyanya yang memotret realitas kehidupan masyarakat Mesir, dan salah satu potretnya terdapat dalam novel *Arḍun Nifāq*. Novel *Arḍun Nifāq* merupakan novel yang menggambarkan realitas sosial masyarakat, dan Mesir menjadi latar belakang kisahnya. Novel ini menyoroti permasalahan sosial yang ada dalam lingkungan orang yang memiliki kekuasaan, namun berada dalam kekangan kemunafikan. Sifat munafiq tersebut menghilangkan rasa empati dan budi pekerti, sehingga sifat untuk menoleh terhadap masyarakat kelas menengah kebawah tidak ada. Pada tahap selanjutnya sifat ini membawa mereka untuk melupakan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan dan hanya menuntut hak yang harus mereka dapatkan.

Munculnya novel *Arḍun Nifāq* tidak lepas dari proses sejarah yang ada dalam masyarakat, yaitu dengan menggunakan latar belakang sosial yang mejadi pendukung munculnya novel tersebut. Hal ini disandarkan pada

---

<sup>13</sup> Semi, 1993: 1

pandangan bahwa karya sastra tidak hanya dapat dilihat sebagai karya semata, melainkan sebagai sebuah struktur yang memiliki hubungan imajiner,<sup>14</sup> dan merupakan bagian dari karya yang bersifat kategoris dari pikiran kelompok sosial yang melahirkannya.<sup>15</sup> Sehingga latar belakang sosial yang melahirkan karya akan selalu berhubungan dengan refleksi pengalaman pengarang dalam lingkungan masyarakat tempat karya tersebut direfleksikan. Novel ini tidak hanya berperan untuk menuangkan refleksi kehidupan sosial masyarakat, namun juga memiliki nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

*Yūsuf As-Sibā'ī* menulis novel tersebut pada tahun 1949 dengan menggunakan latar belakang sosio-kultural masyarakat Mesir. Dalam sejarahnya, Mesir dianggap sebagai salah satu negara paling tua di dunia yang memiliki perkembangan kesusasteraan yang paling pesat. Maka tidak heran, jika Mesir juga dianggap sebagai negara yang melahirkan banyak pengarang terkemuka dalam dunia sastra.<sup>16</sup> Dan salah satu diantara banyak sastrawan ternama tersebut adalah *Yūsuf As-Sibā'ī*. Mesir sebagai sebuah negara yang dianggap tua oleh berbagai negara lainnya, memberikan gambaran pengalaman kondisi sosial yang mempengaruhi *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam menulis beberapa karyanya, dan salah satunya yang terdapat dalam novel *Arḍun Nifāq*.

---

<sup>14</sup> Faruk, *Hilangnya Pesona Dunia: Sitti Nurbaya, Budaya Minang, Struktur Sosial Kolonial*, (yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 1999). Hal. 12

<sup>15</sup> Lucien Goldman, *The Sociology Of Literature: Status and Problems of Method*, (New York: Preager Publisher, 1970). Hal. 584

<sup>16</sup> Andi Khairunnisa, *Gambaran Kaum Marginal Di Mesir Tahun 1947 Dalam Novel Lorong Midaq Karya Naguib Mahfouz*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2012). Hal. 2



*Yūsuf As-Sibā'ī* dikenal sebagai seorang sastrawan, politikus dan juga brigadir jenderal yang lahir di Mesir pada tahun 1917. Ia menyelesaikan sekolah militernya pada tahun 1937, sejak saat ia mulai memegang berbagai posisi termasuk mengajar di sekolah tinggi militer hingga mencapai pangkat brigadir jenderal. Dengan mengacu pada latar belakang militer tersebut, tulisan *Yūsuf As-Sibā'ī* dianggap sebagai fenomena dalam kehidupan budaya Mesir. Selain itu, ia juga banyak membela hak-hak masyarakat dan menuliskan tentang palestina yang tidak ditulis oleh pengarang-pengarang lain.<sup>17</sup> Pada saat novel tersebut diterbitkan, Mesir sedang berada dalam kekuasaan Raja Farouk I yang bertindak sewenang-wenang terhadap rakyatnya dengan tidak adanya pembatasan kekuasaan Raja.<sup>18</sup>

Pemerintahan Raja Farouk I banyak mengalami kemerosotan dalam berbagai bidang terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam pemerintahan, yang ditandai dengan korupsi merajalela di kalangan para bangsawan, kriminalitas, serta ketidakadilan dalam kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Hal ini diperparah karena pemerintah pro dengan bangsa asing.<sup>19</sup> Kejadian ini memicu kelompok militer (*free officer*) dan oposisi masyarakat dan salah satunya adalah *ikhwanul muslimin* untuk bertindak melawan pemerintah yang berujung pada revolusi Mesir tahun 1952.

<sup>17</sup> [https://www.marfa.org/يوسف\\_السباعي](https://www.marfa.org/يوسف_السباعي) Diakses pada tanggal 1 November 2021

<sup>18</sup> Diana Trisnawati, *Revolusi Mesir 23 Juli 1952: Berakhirnya Pemerintahan Raja Farouk*. Istorica (Jurnal Pendidikan dan Sejarah), Volume II. No 2, 2016. Hal. 50

<sup>19</sup> Diana Trisnawati, *Revolusi Mesir*. Hal. 51

Struktur sosial masyarakat menengah yang mengalami ketidakadilan hukum yang sama dengan pemilik kekuasaan di Mesir pada tahun 1940-an menjadi pijakan utama *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam melahirkan karya sastra dengan judul *Arḍun Nifāq*. Novel *Arḍun Nifāq* juga merupakan salah satu karya sastra yang berada dalam tataran madzhab *realisme*, yang menyimpan kebenaran kondisi struktur sosial masyarakat ketika karya dilahirkan. Sehingga keakuratan data yang ditampilkan dalam permasalahan sosial menjadi sangat kuat.

Kondisi tersebut menjadikan hubungan antara struktur masyarakat dengan struktur novel dianggap memiliki struktur yang lebih bermakna. Hubungan kebermaknaan antara struktur-struktur yang melahirkan karya tersebut menjadi menarik dan perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam. Dalam dunia sastra, pendekatan yang meneliti hubungan antara struktur teks novel dengan struktur sosial masyarakat dikenal dengan pendekatan strukturalisme genetik.<sup>20</sup> Untuk menopang teori tersebut, Lucien Goldman memberikan kategori-kategori yang saling berhubungan yaitu: fakta sosial, subjek kolektif dan pandangan dunia pengarang. Hubungan saling keterkaitan tersebut berkaitan dengan prinsip bahwa karya sastra bukan merupakan struktur yang statis dan berdiri sendiri, namun merupakan hasil strukturasi struktur nyata dari pemikiran subjek kolektif tertentu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2015). Hal. 57

<sup>21</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi*, Hal. 13

Dengan melihat pada pemaparan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini dianggap penting karena: *Pertama*, sebagai novel yang berada dalam madzhab *realisme*, ia dianggap merespon kenyataan sejarah dalam masyarakat. *Kedua*, dengan melihat pada pengarang yang memiliki latar belakang dunia militer, dan angkatan militer juga membantu dalam revolusi Mesir pada tahun 1952 guna mewujudkan negara demokratis. *Ketiga*, motivasi pengarang dalam mengangkat dan menyisipkan cerita sebagai cermin dari kehidupan masyarakat pada masa dan zaman tertentu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja kritik sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam novel *Arḍun Nifaq* dan latar belakang sosio kultural apa yang mempengaruhinya?
- b. Diman saja letak kritik sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam novel *Arḍun Nifaq*?
- c. Bagaimana kritik sosial dan pandangan dunia *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam menyikapi kondisi sosial Mesir tahun 1940-an?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat pada rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengungkap apa saja kritik sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam novel *Arḍun Nifāq* dan latar belakang sosio-kultural pengarang yang melahirkan novel.
- b. Menjelaskan dimana saja letak kritik sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam novel *Arḍun Nifāq*.
- c. Menguraikan kritik sosial dan pandangan dunia *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam menyikapi kondisi sosial Mesir tahun 1940-an.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk membantu memberikan pemahaman tentang strukturalisme genetik dalam penelitian sastra, sehingga tidak hanya tertuju pada struktur teks novel saja. Dan juga untuk memberikan wawasan tentang struktur sosial yang menjadi latar belakang lahirnya novel, karena novel merupakan hasil ideologi yang ingin disampaikan pengarang.

Sedangkan manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sastra khususnya sosiologi sastra dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Karena dalam pembentukan karya sastra tidak lepas dari pengarang yang menciptakannya sebagai salah satu anggota dalam masyarakat, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menjadi salah satu referensi bagi penelitian lain yang memiliki ketertarikan dalam genetika yang memunculkan teks.

### 1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka disebut sebagai bagian yang paling penting dalam menjalankan penelitian. Kajian Pustaka merupakan berbagai kajian terhadap beberapa literatur kepustakaan yang dijadikan pedoman dalam penulisan. Kajian Pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dianggap memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian hubungan tersebut secara sistematis,<sup>22</sup> baik hubungan itu berkaitan dengan objek formal maupun objek material. Fungsi kajian pustaka dalam penelitian adalah untuk mengetahui letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peneliti sebelumnya.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian dengan menggunakan novel *Arḍun Nifāq* sebagai objek material dan teori strukturalisme genetik Lucien Goldman sebagai objek formal belum ada sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang menggunakan novel *Arḍun Nifāq* sebagai objek material dengan menggunakan objek formal yang berbeda. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*. skripsi dengan judul “*As-saj’u fi Al-Riwāyah Arḍun Nifāq Li Yūsuf As-Sibā’ī*” tahun 2017 yang ditulis oleh Tri Rovida Alfiani dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini ingin mengetahui macam-macam saja’ yang ada dalam novel *Arḍun Nifāq*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Arḍun Nifāq*

---

<sup>22</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hal. 42.

terdapat 34 teks yang mengandung saja', yang terdiri dari 18 saja' muttorof, 10 saja' mutawazi, dan 7 saja' murasa'.<sup>23</sup>

*Kedua*, skripsi dengan judul “*Riwayah “Arḍun Nifāq ” Li Yūsuf As-Sibā’ī (Dirāsah Tahlīliyah Bināiyah)*” tahun 2018 yang ditulis oleh Desy Permata dari Fakultas Adab dan Ilmu Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini ingin mengetahui keterhubungan unsur-unsur yang terdapat dalam novel yang membentuk kesatuan makna yang utuh. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antar unsur yang ada dalam novel *Arḍun Nifāq*, baik itu berupa subjek ataupun peristiwa. Sehingga karya sastra dapat difahami memiliki struktur yang kompleks dan bermakna.<sup>24</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul “*Makian Dalam Novel Arḍ An Nifaq Karya Yūsuf As-Sibā’ī (1962): Tinjauan Sosiolinguistik*” tahun 2018 yang ditulis oleh Alfiah Rohmawati dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk makian dan referen yang terdapat dalam novel *Arḍ An Nifaq*. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan tiga bentuk makian yang terdiri dari makian dalam bentuk frasa (*murakkab waṣfī dan iżafī*), makian dalam bentuk klausa (pola do’a, pola nida’, dan pola jumlah ismiyah). Sedangkan referen makian terdiri

---

<sup>23</sup> Tri Roviada Alfiani, *As-saju fi Al-Riwayah Arḍun Nifaq Li YūSuf As-Sibā’I*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

<sup>24</sup> Desy Permata, *Riwayah “Arḍun Nifaq” Li YūSuf As-Sibā’I, (Dirasah Tahliliyah binaiyah)* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

dari lima jenis, yaitu berupa keadaan, profesi, bagian tubuh, binatang, dan makhluk halus.<sup>25</sup>

*Kecempat*, skripsi dengan judul “*Reduksi Moral Pada Masyarakat Mesir tahun 1940-an: Analisis Fenomenologi Husserl Dalam Novel Arḍun Nifaq Karya Yūsuf Al Sibā’ī*” tahun 2020 yang ditulis oleh Nabilah Wafa Wijayanto dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk reduksi moral serta hal yang melatarbelakangi terjadinya reduksi moral pada masyarakat Mesir yang terdapat dalam novel *Arḍun Nifaq* karya *Yūsuf Al Sibā’ī*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 9 macam bentuk reduksi moral, yaitu nepotisme, penyalahgunaan wewenang, tindak kekerasan, KDRT, penyerangan, penghinaan, pencopetan, dan penipuan. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya terjadinya reduksi moral dibagi kedalam dua hal, yaitu internal (sikap egoisme dan emosional) dan eksternal (ekonomi, lingkungan, dan sosial).<sup>26</sup>

*Kelima*, penelitian dengan judul “*Dekadensi Moral Dalam Novel “Ardhu Nifaq” karya Yusuf Assiba’i Serta Implikasinya Pada Pengajaran Telaah Sastra Arab.*” tahun 2012 yang ditulis oleh Dini Fitri Hanifa dari Universitas Negeri Jakarta.<sup>27</sup> Dikarenakan akses yang sangat terbatas untuk

---

<sup>25</sup> Alfiah rohmawati, *Makian Dalam Novel Ard An Nifaq Karya Yusuf As Sibai (1962): Tinjauan Sociolinguistik*, (yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2018).

<sup>26</sup> Nabilah Wafa Wijayanto, *Reduksi Moral Pada Masyarakat Mesir tahun 1940-an: Analisis Fenomenologi Husserl Dalam Novel Ardh Al Nifaq Karya Yusuf Al Siba’i*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

<sup>27</sup> Dini Fitri Hanifa, *Dekadensi Moral dalam Novel “Ardhu Nifaq” Karya Yusuf Assiba’i serta Implikasinya pada Pengajaran Telaah Sastra Arab*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012).

membuka penelitian tersebut, maka tujuan dan hasil dari penelitian tidak dapat penulis atau peneliti uraikan dengan sempurna.

Dengan melihat pada hasil penelusuran tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian dengan memakai novel *Arḍun Nifāq* dan digabungkan dengan teori strukturalisme genetik sebagai objek formal yang berfokus pada kritik sosial belum ada sebelumnya. Sehingga peneliti menganggap perlu dan menarik untuk melakukan penelitian dalam upayanya untuk mengungkapkan latar belakang lahirnya novel, bagaimana hubungan antara struktur teks novel dengan struktur sosial masyarakat Mesir, dan bagaimana kritik sosial pengarang dengan melihat pada unsur genetiika teks yang ada dalam novel.

### **1.6 Kerangka Teoritik**

Berangkat dari tema penelitian yang akan membahas tentang kritik sosial pengarang terhadap kondisi sosial Mesir pada tahun 1940-an, dan dasar apa yang menjadi landasan pengarang dalam membahas kisah tersebut dalam novelnya, maka dalam pembahasannya akan membutuhkan pencarian hubungan antara struktur karya dengan struktur masyarakat. Dan secara teoritis, hubungan tersebut dibahas oleh Lucien Goldman dalam teorinya strukturalisme genetik. Adapun tujuan dari pemakain teori tersebut adalah sebagai acuan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Secara definitif, srukturalisme genetik merupakan salah satu teori penelitian sastra yang masuk dalam cabang sosiologi sastra. Teori ini



memadukan beberapa hubungan yang menjadi dasar untuk mengetahui asal-usul suatu karya.<sup>28</sup> Sehingga sering dikatakan bahwa strukturalisme genetik menganggap teks sastra sebagai struktur hasil dari proses sejarah yang terdapat dalam masyarakat. Proses tersebut akan terus berlangsung, hidup, hingga masuk pada tahap dihayati dalam masyarakat sebagai asal dari karya tersebut.<sup>29</sup>

Perhatian utama teori strukturalisme genetik berkaitan dengan teks sastra, latar belakang sosial budaya, serta pengarang yang menulis novel. Teori tersebut juga menyatakan bahwa karya sastra tidak hanya dilihat sebagai karya saja, namun sebagai suatu karya sastra hasil dari ciptaan pengarang atau seseorang dari kelompok sosial, dan merupakan bagian dari kenyataan sejarah yang menjadikan sastra itu muncul.<sup>30</sup>

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa teori ini berangkat dari hubungan antara struktur sosial masyarakat dan struktur sosial teks. Untuk memudahkan analisisnya, Lucien Goldman membangun beberapa kategori yang saling berkaitan yaitu: Fakta Kemanusiaan (*human fact*), Subjek Kolektif, Strukturasi (*structures*), dan Pandangan dunia (*world views*).<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> I Nyoman Yasa, *Teori Sastra dan Penerapannya*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012). Hal. 28

<sup>29</sup> Lucien Goldman, *Toward a Sociology of The Novel*, (London: Tavvtock Publications, Ltd., 1977). Hal. 8

<sup>30</sup> Bermawy Munthe, *Wanita Menurut Najib Mahfoudz: Telaah Strukturalisme Genetik*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hal. 23-25

<sup>31</sup> Lucien Goldman, *Method in the Sociology of Literature* (England: Basil Backwell Publisher, 1980). Hal. 40

### 1.6.1 Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan segala bentuk hasil aktivitas atau perilaku manusia, baik itu berupa aktivitas verbal maupun fisik yang dapat terdiri dari aktivitas sosial, politik ataupun kreasi kultural.<sup>32</sup> Fakta kemanusiaan dianggap sebagai fakta yang memiliki arti, dan secara struktur merupakan respon dari subjek kolektif atau subjek individual.<sup>33</sup>

Sebagai hasil dari aktivitas manusia, fakta kemanusiaan dapat dibedakan dalam dua hal yaitu fakta individual yang berisi hasil aktivitas libinal, dan fakta kolektif yang berisi aktivitas kolektif yang memiliki arti dalam sejarah.<sup>34</sup> Aktivitas kolektif tersebut juga dikenal dengan subjek kolektif yang masuk dalam kategori yang saling berhubungan yang dibangun oleh Goldman.

Faruk menegaskan bahwa manusia dan lingkungannya berada dalam hubungan proses strukturasi yang timbal balik dan saling bertentangan, namun saling mengisi. Sehingga dikatakan bahwa fakta kemanusiaan merupakan struktur yang memiliki makna,<sup>35</sup> dan merupakan aspirasi dari pandangan dunia pengarang. Dengan demikian, maka akan terbentuk keseimbangan yang lebih baik antara manusia dalam kaitannya dengan lingkungan atau dunia yang berada di sekitarnya.

---

<sup>32</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Konflik Komunisme dengan Islam dalam Novel Azra'* Jakarta: Analisis Strukturalisme Genetik (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hal. 20

<sup>33</sup> Lucien Goldman, *Method in the*, Hal. 40

<sup>34</sup> Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal. 57

<sup>35</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, Hal. 13

## 1.6.2 Subjek Kolektif

Goldman menganggap bahwa subjek kolektif merupakan subjek fakta sosial (*historis*) yang merupakan hasil dari aktivitas trans-individual. Dikatakan trans-individual, karena subjek tersebut bukan kumpulan dari individu-individu yang berdiri sendiri, namun terdiri dari satu kesatuan atau kolektivitas. Subjek tersebut menciptakan satu pandangan yang lengkap tentang hubungannya dengan kehidupan dan memiliki pengaruh dalam perkembangan sejarah manusia.<sup>36</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, lebih spesifik lagi Lucien Goldman mengatakan subjek kolektif sebagai kelas sosial. Subjek fakta sosial tersebut bisa berupa kegiatan sosial tertentu atau kreasi kultural. Sehingga subjek ini juga bisa masuk dalam karya sastra, karena dalam karya sastra terdiri dari subjek sebagai hasil aktivitas manusia, dan juga sebagai objek yang membahas tentang alam dan kelompok-kelompok manusia. Sehingga Lucien Goldman juga beranggapan adanya homologi antara struktur masyarakat dengan struktur karya sastra yang sudah melalui tahapan mediassi dari ideologi atau pandangan dunia pengarang.<sup>37</sup>

Karya sastra yang diciptakan oleh subjek kolektif dianggap sebagai duplikasi dari fakta kemanusiaan, karena pikiran dan gagasan yang terdapat dalam karya merupakan perwakilan dari subjek kolektif atau kelompok sosial. Jika dalam penafsirannya mengabaikan entitas dari

---

<sup>36</sup> Lucien Goldman, *Method in the*, Hal. 97

<sup>37</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Konflik Komunisme*, Hal. 22

pengarang, maka akan menimbulkan penafsiran yang jauh dari norma, ciri khas dan kepribadian yang dimiliki oleh pengarang dalam ruang lingkup subjek kolektif.<sup>38</sup>

### 1.6.3 Pandangan Dunia Pengarang

Pandangan dunia merupakan bentuk aspirasi, gagasan yang kompleks dari suatu kelompok sosial tertentu dengan kelompok sosial lain.<sup>39</sup> Pandangan dunia ini tidak lahir secara tiba-tiba, namun harus melalui proses yang sangat panjang. Karena pandangan dunia dianggap sebagai hasil interaksi dari subjek kolektif dengan dunia yang ada di sekitarnya.<sup>40</sup>

Melalui proses sejarah, muncullah kesadaran kolektif yang berkembang dalam kelas sosial sebagai hasil dari keadaan sosial tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif.<sup>41</sup> Kesadran kolektif tersebut jarang disadari oleh kelompok sosial, kecuali berada dalam kondisi krisis sebagai bentuk dari ekspresi individual yang tertuang dalam bentuk karya.<sup>42</sup> Sehingga sering dikatakan bahwa homologi antara struktur karya dan struktur masyarakat akan tercipta melalui proses pencarian historis.

Karya sastra sebagai hasil dan ciptaan dianggap sebagai hasil dari pandangan dunia pengarang. Pengarang bukanlah makhluk individu yang

---

<sup>38</sup> Iswanto, *Penelitian sastra dalam Perspektif Strukturalisme Genetik, dalam Metodologi Penelitian Sastra (Jabrohim, ed.)* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003). Hal. 60

<sup>39</sup> Lucien Goldman, *Toward a Sociology*, Hal. 158

<sup>40</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Konflik Komunisme*, Hal. 23

<sup>41</sup> Sapardi Djoko Damono, *Pedoman Penelitian*, Hal. 112

<sup>42</sup> Lucien Goldman, *The Sociology Of Literature*, Hal. 87

berdiri sendiri, namun ia merupakan bagian dalam masyarakat dari kelompok sosial tertentu. Sehingga pandangannya akan mengarah pada pandangan subjek kolektif. Pandangan tersebut akan terikat pada ruang dan waktu tertentu, sehingga memiliki sifat historis dan iniversal.<sup>43</sup> Mengacu pada hal tersebut, maka asal usul karya sastra akan dapat difahami unsur struktur genetiknya.

Sebagai hasil dari pandangan subjek kolektif, maka pemahaman tentang karya secara utuh harus melalui pemahaman tentang kehidupan masyarakat tempat karya tersebut lahir. Sehingga pendekatannya tidak hanya berhenti pada teks karya sastra saja, namun juga pengarang yang mengarang teks sastra tersebut. Hal ini disebabkan karena pandangan dunia yang terdapat dalam teks sastra merupakan pandangan dunia penulis yang merupakan bagian dari anggota kelas masyarakat tertentu. Dengan demikian, maka perbandingan data-data keadaan sosial masyarakat dengan keadaan sosial teks sastra dapat dilakukan.<sup>44</sup>

Dengan kata lain, bahwa pandangan dunia pengarang merupakan bagian menjadi penghubung antara karya sastra dengan kehidupan masyarakat. Pandangan dunia ini tidak hanya sebagai bentuk dari kesadaran kolektif, namun juga menuju pada level koherensi dari

---

<sup>43</sup> Umar Yunus, *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1986). Hal. 16

<sup>44</sup> Lucien Goldman, *Method in The*, Hal. 112

kecenderungan subjek kolektif yang difahami sebagai realitas dinamik yang dapat diarahkan pada bentuk keseimbangan tertentu.<sup>45</sup>

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>46</sup> Melihat pada hal tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik pemahaman-penjelasan, yaitu metode yang menghubungkan antara struktur karya dengan realitas sosial (materialisme historis) dan subjek yang menciptakan karya.<sup>47</sup> Metode tersebut digunakan berkaitan dengan pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Untuk menyempurnakan metode tersebut, terdapat beberapa langkah yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam jenis studi kepustakaan (*library research*). Hal ini disebabkan karena data yang akan dianalisis oleh peneliti berupa literatur yang ada dalam perpustakaan. Sehingga inti dari jenis penelitian ini adalah mempelajari seluruh literatur untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang akan diteliti.

---

<sup>45</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, Hal. 33

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 3

<sup>47</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Konflik Komunisme*, Hal. 26

### 1.7.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi berupa data verbal yang dikutip langsung dari sumber data<sup>48</sup>, sedangkan sumber data merupakan subjek tempat memperoleh data dalam penelitian.<sup>49</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini berpatokan pada novel *Arḍun Nifāq* sebagai sumber data yang di gunakan oleh peneliti. Sedangkan buku-buku, jurnal, maupun artikel yang membahas tentang struktur sosial masyarakat Mesir pada tahun 1940-an merupakan bagian dari referensi yang menunjang untuk memberikan pemahaman-penjelasan yang menghubungkan struktur masyarakat dan struktur karya sastra dalam penelitian.

### 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yang merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik itu bahasa lisan maupun bahasan tulisan.<sup>50</sup>

Dalam praktek teknik simak terdapat tahap lanjutan yang disebut dengan teknik catat. Teknik catat merupakan langkah selanjutnya yang

---

<sup>48</sup> <http://wageindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei> diakses pada tanggal 09 Agustus 2022

<sup>49</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 172

<sup>50</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan*, Hal. 92

dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mencatat beberapa informasi yang relevan dengan penelitian.<sup>51</sup> Dengan adanya teknik pengumpulan data, diharapkan dapat mempermudah bagi peneliti dalam menggunakan penelitian.

#### 1.7.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dialektik pemahaman-penjelasan sebagai bahan acuan untuk menganalisis novel dengan memakai pendekatan strukturalisme genetik. Sehingga teknis analisisnya akan bergerak pada beberapa langkah berikut:

- a. Menganalisis struktur novel *Arḍun Nifāq* karya *Yūsuf As-Sibā'ī* melalui unsur-unsur karya yang membangun yang didasari pada struktur sosial dalam novel, serta memahaminya sebagai keseluruhan struktur.
- b. Menganalisis latar belakang pengarang, dalam hal ini *Yūsuf As-Sibā'ī*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan dunia pengarang, karena pengarang merupakan bagian dalam subjek kolektif tertentu.
- c. Menganalisis latar historis yang menjadi dasar lahirnya sebuah karya.
- d. Hasil analisis dari 1,2, dan 3 dijadikan patokan dalam untuk memahami kembali struktur teks novel, pada tahap

---

<sup>51</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan*, Hal. 93



selanjutnya akan digunakan untuk mengungkapkan hubungan struktur sosial yang menjadi latar belakang lahirnya teks novel, serta bagaimana konsep yang ingin disampaikan oleh pengarang.

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini akan peneliti bagi kedalam empat bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas tentang biografi *Yūsuf As-Sibā'ī* dan latar belakang sosialnya. Sedangkan sub bab kedua membahas tentang realitas sosial dalam novel dan realitas historis bangsa Mesir.

Bab III menguraikan bagaimana kritik sosial *Yūsuf As-Sibā'ī* dalam novel *Arḍun Nifāq*, dan mencari pandangan dunia pengarang sebagai bagian dari kelompok sosial dalam menyuarakan ide atau aspirasinya melalui karya sastra.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan analisis novel *Arḍun Nifāq* karya *Yūsuf As-Sibā'ī* dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldman, teori tersebut digunakan untuk mengungkapkan kritik sosial pengarang dalam menanggapi kekacauan yang terjadi di Mesir pada tahun 1940-an. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

1. Strukturasi karya sastra yang mencakup struktur internal dan eksternal novel *Arḍun Nifāq* merupakan arena konflik antara dua belah pihak. Pihak pertama merupakan kelompok yang menginginkan kekuasaan, namun mengorbankan banyak kepentingan. Kelompok ini datang dari pihak pemerintah yang sangat pro dengan Barat yang menguasai Mesir pada saat itu. Sedangkan pihak kedua merupakan kelompok yang menginginkan keadilan, perdamaian, dan kebebasan. Kelompok ini datang dari pihak masyarakat dan organisasi sosial yang tidak sejalan dengan pemerintah.
2. Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Arḍun Nifāq* berkaitan dengan kelailaian pemerintah dalam mengemban amanah yang sudah mereka tanggung dalam pundak mereka, sehingga menyebabkan berbagai ketimpangan sosial yang kemudian merujuk pada sebuah aspirasi

revolusi sosial. Aspirasi tersebut merupakan reaksi masyarakat yang berjuang menuju keadilan, perdamaian, dan kebebasan ditanah mereka sendiri, yaitu Mesir. Sebagai salah Satu orang yang tergabung dalam kelompok sosialis yang berjiwa penulis, *Yūsuf As-Sibā'ī* menuangkan beberapa pemikirannya dalam bentuk karya sastra. Adapun beberapa kritik sosial yang penulis temukan dalam novel ini adalah sebagai berikut; kritik sosial moral, kritik sosial pendidikan, kritik sosial ekonomi, dan kritik sosial politik. Dan semua kritik sosial tersebut berkaitan dengan kehidupan sosial bermasyarakat yang dapat digunakan untuk mencapai kedamaian dan keberlangsungan hidup yang sejahtera.

3. Melalui novel *Arḍun Nifāq*, *Yūsuf As-Sibā'ī* juga ingin menyampaikan pandangannya tentang sifat humanisme. Dengan sifat humanisme, maka perdamaian akan tercipta. Karena setiap manusia akan melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan porsinya masing-masing, sehingga kehidupan yang lebih bermoral dan berkeprimanusiaan akan tercapai. Oleh karena itu melalui kritik sosial, yang dijadikan sebagai landasan oleh *Yūsuf As-sibā'ī* dalam usahanya untuk mewujudkan sistem kehidupan sosial yang penuh dengan keadilan, perdamaian, dan kebebasan. Dan hal tersebut tidak hanya ia usahakan dalam bentuk aspirasi karya sastra, namun dalam kehidupan kelompok sosial lainnya ia juga berjuang untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan berbekal pada tujuan tersebut, ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa suatu hari Mesir akan berubah menjadi negara impiannya

## 4.2 Saran

Setelah peneliti membuat data dan penjelasan mengenai penelitian pada novel *Arḍun Nifāq* karya *Yūsuf As-Sibā'ī*, terdapat beberapa saran yang memungkinkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mempertimbangkan penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut;

1. Berdasarkan pada kerangka dan kisah yang terdapat dalam novel *Arḍun Nifāq* yang bersifat realisme dan romantik, dapat memungkinkan peneliti selanjutnya untuk menggunakannya sebagai objek formal penelitian. Dan tentunya dengan menggunakan pendekatan serta metode yang sesuai dengan penelitian.
2. Penelitian ini masih jauh untuk mencapai kesempurnaan, yang hanya berfokus pada kritik sosial pengarang yang terdapat dalam karyanya dalam menyikapi kondisi sosial masyarakat pada saat novel tersebut diterbitkan. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat konsep-konsep pemikiran pengarang dan bagaimana pengaruh *Arḍun Nifāq* terhadap lingkungan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aminudidin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Andono, Aksan. *Krisis di Timur Tengah (Mesir): Kumpulan DiskusiDiskusi*. Yogyakarta: UGM Press, 1956.
- As-Sibā'ī, Yūsuf. *Arḍun Nifaq*. Mesir: Dār Al-Miṣri Al-Thibā'ah, 1949.
- As-Sibā'ī, Yūsuf. *Dijual! Nilai-Nilai Moral Kisah Dari Bumi Munafiq, penerjemah: Ahmad Khotib dan Harist Fadly*. Jakarta: Bening Publishing, 2005.
- As-Syārūnī, Yūsuf. "Yūsuf As-Sibā'ī fī Rihlatihi Al Adabiyah" fī Majmu'ah Min Al Kitāb "Yūsuf As-Sibā'ī fī zakarah Al Ula". Al-Qāhirah : Haiah Miṣriyah 'Ammah Lil Kitāb, 1979.
- Ata, Moustofa. *Judul asli tidak dicantumkan, Alih bahasa oleh M. Yehia Eweis "Egypt Between Two Revolution"*. Cairo: Imprimerie Misr S.A.E, 1955.
- Beilhar, Peter. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Brugman, J. *An Introduction to The History of Modern Arabic Literature in Egypt*. Leiden: E.J Brill, 1984.
- Damono, Supardi Djoko. *Sosiologi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Bahasa, 1979.
- Damono, Sapardi Djoko. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, 2002.
- Dardiri, Taufiq Ahmad *Strukturalisme Genetik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2015.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Faruk. *Hilangnya Pesona Dunia: Sitti Nurbaya, Budaya Minang, Struktur Sosial Kolonial*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 1999.
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Geer, Benjamin. *Nationalism In Egypt*. London: University of London, 2011.
- Goldman, Lucien. *The Sociology Of Literature: Status and Problems of Method*. New York: Preager Publisher, 1970.
- Goldman, Lucien. *Toward a Sociology of The Novel*. London: Taustock Publications, Ltd., 1977.
- Goldman, Lucien. *Method in the Sociology of Literature*. England: Basil Backwell Publisher, 1980.
- Husain, Asaf. *Islamic Movement In Egypt, Pakistan, and Iran*. London: Manshell Publishing Limited, 1983.
- Hoesin, Oemar Amin. *Gelora Politik Negara-negara Arab*. Jakarta: Tintamas, 1953.

- Iswanto. *Penelitian sastra dalam Perspektif Strukturalisme Genetik, dalam Metodologi Penelitian Sastra (Jabrohim, ed.)*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003.
- Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisme*. Surabaya: Usaha Nasional, 1965.
- Kurniawan, Heru. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Madjid, Nurcholis. *Pesan-Pesan Taqwa Nurcholis Madjid*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 2005.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mithcell, Richard Paul. *Masyarakat Al-Ikhwān Al-Muslimun : Gerakan Dakwah Al-Ikhwān Di Mata Cendekiawan Barat*. Solo: Era Intermedia, 2005.
- Mufid, Hanān. *Yūsuf As-Sibā'ī Sab'atu Wujuhin*. Al-Qāhirah : Jāza As Syurūq, 2005.
- Munthe, Bermawy. *Wanita Menurut Najib Mahfoudz: Telaah Strukturalisme Generik*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nasser, Batool Qassem. *Muhadharah fi al-Naqd al-Adabi al-Hadits*. Kairo: Dar al-Ma'arif. 1984.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nursito. *Ikhtisar Kesusasstraab Indonesia*. Yogyakarta: Adicia Karya Nusa, 2000.
- Nordlinger, Eric A. *Militer dalam Politik: Kudeta dan Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Poerwodarminto, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 1990.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial, Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sanderson, K. Stephen. *Makro Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sayib, Ahmad. *Ushulu An-Naqd AlAdaby*. Kairo: Maktabah An-Nahdzoh Al-Mishriyyah, 1964.
- Sunaadmaja, Nursid. *Persepektif Studi Sosial*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1980.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta, 1985.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1985.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Thayib, Anshari dan Anas Sadaruwan. *Anwar Sadat: Di Tengah Teror dan Damai*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1981.

- Yasa, I Nyoman. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Ya'qūb, Lūsī. *Yūsuf As-Sibā'ī : Fāris Ar-Rumānsiyah wa Al-Waq'iyah*. Mesir: Ad-Dārul Misriyyah Al-Lubnāniyah.
- Yudiono. *Telaah Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Yunus, Umar. *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1986.

### Jurnal

- al-Ayyubi, Shalahuddin. *Pengaruh Perang Dunia II Terhadap Revolusi Mesir 1952*. Buletin Al-Turas: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama – Vol. XXII No. 2, 2016.
- Fernando, Victor Dkk. *Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Kamil, Sukron. *Al-Nasr Al-Adaby (Prosa Sastra Arab)*. Jurnal At-Turats UIN Jakarta. Vol.12 No.01, 2006.
- Triana, Nita. *Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Barat dan Islam*. Jurnal Al-Manhaj, Vol. 1, No. 2, 2007.
- Trisnawati, Diana *Revolusi Mesir 23 Juli 1952: Berakhirnya Pemerintahan Raja Farouk*. Istoria (Jurnal Pendidikan dan Sejarah), Volume II. No 2, 2016.

### Skripsi/Tesis/Disertasi

- Alfiani, Tri Rovida. *As-saju fi Al-Riwayah Ardun Nifaq Li Yūsuf As-Sibā'I*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Ataupah, Sepriana Yolandi. *Analisis Panggilan Yehezkiel sebagai Penjaga Israel Berdasarkan Teori Kritik Sosial*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2012.
- Dardiri, Taufiq Ahmad. *Konflik Komunisme dengan Islam dalam Novel Azra' Jakarta: Analisis Strukturalisme Genetik*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hanifa, Dini Fitri *Dekadensi Moral dalam Novel "Ardhu Nifaq" Karya Yusuf Assiba'i serta Implikasinya pada Pengajaran Telaah Sastra Arab*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Khairunnisa, Andi *Gambaran Kaum Marginal Di Mesir Tahun 1947 Dalam Novel Lorong Midaq Karya Naguib Mahfouz*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2012.
- Oksinata, Hantisa. *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul: Kajian Resepsi Sastra*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Permata, Desy. *Riwayah "Ardun Nifaq" Li Yūsuf As-Sibā'I, (Dirasah Tahliliyah binaiyah)*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Retnasih, Anisa Octafinda. *Kritik Sosial Dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Rohmawati, Alfiah. *Makian Dalam Novel Ard An Nifaq Karya Yusuf As Sibai (1962): Tinjauan Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2018.

Wijayanto, Nabilah Wafa. *Reduksi Moral Pada Masyarakat Mesir tahun 1940-an: Analisis Fenomenologi Husserl Dalam Novel Ard Al Nifaq Karya Yusuf Al Siba'i*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

#### **Website Online**

[https://www.marefa.org/يوسف\\_السباعي](https://www.marefa.org/يوسف_السباعي) Diakses pada tanggal 1 November 2021

[https://en.wikipedia.org/wiki/Yusuf\\_Sibai](https://en.wikipedia.org/wiki/Yusuf_Sibai) Diakses pada tanggal 06 Maret 2022 pada jam 12:02

[https://en.wikipedia.org/wiki/Yusuf\\_Siba'cite\\_note-3](https://en.wikipedia.org/wiki/Yusuf_Siba%27cite_note-3) Diakses pada tanggal 08 Maret 2022 pada jam 09:43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA